

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.<sup>1</sup>

Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi pembelajaran mengungkapkan bahwa kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam menyampaikan pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.<sup>2</sup> Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.<sup>3</sup> Media pembelajaran sendiri lebih untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, jadi peserta didik tidak mengacu pada buku pelajaran tetapi memanfaatkan media dalam pembelajaran. Fungsi

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.3

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal.163

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.162

dari media pembelajaran yaitu memperjelas makna pesan yang disimpulkan guru, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat pengantar pesan dari pengirim kepada penerima yang dapat dibentuk, dilihat, didengar dan dibaca sehingga dapat merangsang pikiran seseorang, perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sudah pasti memiliki fungsinya masing-masing. Ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
2. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinstik bagi pembelajar, sebab penggunaan media

---

<sup>4</sup> Sya ful Bahri Djamin dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal.121

pembelajaran menjadi lebih baik menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.

3. Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
4. Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pembelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa, manfaat media pembelajaran adalah segala bentuk dan jenis yang memiliki tujuan untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa dan menarik motivasi serta minat siswa untuk mempelajari pelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

### 3. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan telah berperan sebagai sumber belajar, sehingga peran guru dan orang lain dapat diminimalisir dan siswa sudah mampu untuk dapat belajar mandiri. Peran media instruksional edukatif atau media pembelajaran antara lain:

1. Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil, mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian siswa,

---

<sup>5</sup> M.Miftah, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa (2013), Vol. 0.1 No. 02, hal.100

2. Mengatasi hal – hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah ,
3. Mengatasi suara yang terlalu halus untuk di dengar secara langsung melalui telinga,
4. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam,
5. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar, memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan siswa berbeda – beda,
6. Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut peranan media pembelajaran sangat banyak. Guru akan sangat terbantu ketika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan media pembelajaran saat ini sudah dapat digunakan dengan mudah baik oleh guru maupun siswa sendiri.

#### 4. Pengertian Media Pop-up Book

Pop up menurut kamus bahasa inggris yang berarti muncul.<sup>7</sup> Buku dalam kamus besar bahasa indonesia yang berarti kertas yang berjilid, yang berisi tulisan atau kosongan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta Timur: Uhamka Press, 2003), hal.6-7

<sup>7</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 438.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 172.

*Pop-up* menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya. Buku *Pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki isi bagian yang dapat bergerak ketika dibuka halamannya atau memiliki unsur 3 dimensi.<sup>9</sup> *Pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Buku *Pop-up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainya seperti menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi.<sup>10</sup> Buku *Pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.<sup>11</sup>

Penemu pertama *pop-up book* yaitu Stephan Louis Giraud berasal dari Inggris, yang telah mematenkan struktur variasi kertas yang disebut sebagai “*stand-up life-like*”, “*living models*”, dan “*picture that spring to life*”. Giraud menerbitkan buku yang menampilkan sebuah struktur tiga dimensi yang bias berdiri tegak di dalam halaman ketika buku itu dibuka. Itulah buku yang dianggap sebagai buku *pop-up* di dunia.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa media *pop-up book* adalah media yang berbentuk seperti buku tetapi didalamnya bisa muncul gambar-gambar yang menarik yang sudah dibentuk sesuai materi yang akan dipelajari hari itu.

---

<sup>9</sup> Nancy and Rhonda, *Pop-Up Books: A Guide For Theacher and Librarians* (California: Santa Barbara, 2012), hal.1

<sup>10</sup> Aulia Azmi Masna, Skripsi: “Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB” (Yogyakarta: UNY, 2015), hal.12

<sup>11</sup> Joko Muktiono, *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), hal. 65

## 5. Kelebihan Media Pop-up Book

Media pop up book memiliki kelebihan, diantaranya :

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
- 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistik dari pada media verbal.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- 4) Media pop up book memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini bias berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca, Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal.<sup>12</sup>

## 6. Kelemahan Media Pop-up Book

Media pop-up book juga memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra,
- 2) Harga yang relatif mahal<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Halisah, Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat Sma/Ma, Vol. 04. No. 03, h.34

<sup>13</sup> Sri Hariani, Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar, Vol103, No. 02, (2015), h. 1198-1199

## 7. Manfaat Media Pop-up Book

Ada beberapa manfaat dari penggunaan media pop up book diantaranya sebagai berikut:

1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
2. Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
3. Mengembangkan kreativitas anak.
4. Merangsang imajinasi anak.
5. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).<sup>14</sup>

## B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>15</sup> Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Tisna Umi Hanifah, Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung, Vol. 02 No 03, h. 50

<sup>15</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.71

<sup>16</sup> Ibid, ...hal. 73

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu. Motivasi merupakan prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat dipengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh peserta didik berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar. Bila peserta didik memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.<sup>17</sup> Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>18</sup>

Pengertian motivasi dari beberapa ahli dapat disimpulkan yaitu usaha sadar untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

## 2. Indikator Motivasi belajar

Lebih rinci lagi indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

### 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

---

<sup>17</sup> Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.193

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.

<sup>19</sup> Ibid ... hal.24

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:<sup>20</sup>

- a) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

### 4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 163-164

belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:<sup>21</sup>

a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...* hal. 27-29

## C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Sehingga hasil belajar dapat dimaknai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>22</sup>

Disimpulkan dari pendapat diatas yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang didapat siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

### 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), cet. Ke- 1.Hal.4-5

dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang mendukung keberhasilan tersebut. Secara global, faktor- faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.<sup>23</sup>

Adapun pendapat Darmawan dan Permasih dalam buku kurikulum dan pembelajaran, secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor internal ialah: *Pertama*, faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya. *Kedua*, faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan. Di dalam faktor psikologis, terdapat pula 2 faktor, yakni faktor intelektual, terdiri atas faktor potensial berupa intelegasi dan bakat dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi. Sedangkan faktor non-intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti minat, sikap kebiasaan motivasi,

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.129

emosi dan lain sebagainya. *Ketiga*, faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: *Pertama*, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. *Kedua*, faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. *Ketiga*, faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya. *Keempat*, faktor spiritual atau faktor lingkungan agama.<sup>24</sup>

Jadi, berdasarkan kutipan tersebut, maka factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari diri mereka sendiri merupakan faktor internal, lalu dari lingkungan sekitarnya merupakan faktor eksternal, serta faktor dari pendekatan belajar siswa bagaimana siswa itu menangkap pembelajaran ketika dikelas. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

### 3. Jenis dan Alat Penilaian Hasil Belajar

Alat penilaian digunakan oleh setiap guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Namun, alat penilaian disini juga memiliki berbagai macam jenis, dan yang seringkali dikenali adalah alat penilaian jenis tes dan juga non- tes.

---

<sup>24</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), hal.140-141

Penilaian jenis non-tes adalah cara yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain efektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi.<sup>25</sup> Sedangkan Toto dan Cipi dalam tim pengembangan MKDP menyatakan, berdasarkan tehniknya, evaluasi dibedakan antara tes dan nontes. Tehnik tes dapat dibedakan menurut materi yang dinilai, bentuk dan caranya. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Menurut bentuknya dibedakan tes uraian dan tes objektif. Menurut caranya dibedakan tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Tehnik non-tes biasanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Alat-alat khusus untuk melaksanakan tehnik nontes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/laporan, karangan, dan skala sikap.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat penilaian hasil belajar ada 2 yaitu tes dan non-tes. Dalam jenis penilaian hasil belajar, penilaian tes dapat menggunakan soal-soal, sedangkan penilaian non-tes dapat berupa observasi langsung saat kegiatan pembelajaran di kelas dan juga bisa dengan angket, maupun wawancara atau melalui pengamatan.

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.152

<sup>26</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran....*hal.167-168

## **D. Tinjauan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Science kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyidikan ilmuwan yang dilakukan dengan ketrampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.<sup>27</sup>

### 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

#### 1) Tujuan Pembelajaran IPA

---

<sup>27</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 136-137

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
  - b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
  - d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.
  - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
  - g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
- 2) Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 69-70

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
- c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

### 3. Pembelajaran IPA di MI

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam kurikulum tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006:124) dituliskan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 112

berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Model pembelajaran IPA yang cocok untuk anak-anak sekolah dasar Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada dilingkungan anak sendiri.

Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Salah satu tujuan IPA dalam Kurikulum tahun 2006 ini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

- 1) Ni Putu Maryanti, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pop-up Book terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo” tahun 2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran IPA setelah menggunakan media *Pop-up Book*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa dikelas perlakuan sebelum menggunakan media *Pop-up Book* yaitu 64,852 dan setelah menggunakan media *Pop-up Book* yaitu 81,611.<sup>30</sup>

- 2) Canggih Devi Djijar, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Media *Pop-up Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang” tahun 2015. Hasil Penelitian dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok perlakuan kelompok kontrol ( $p=0.000$ ), dan ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas perlakuan ( $p=0.000$ ). Hasil pretest pada kelas IB maupun IC keduanya memiliki selisih yang tidak terlalu besar dengan prosentase untuk kelas IB 9,93% meningkat sebesar 13,7%, dan hasil prosentase untuk kelas IC 9,2% meningkat sebesar 10,7%.<sup>31</sup>
- 3) Tri Kurniati, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 25 Indralaya” tahun 2016. Hasil penelitian

---

<sup>30</sup> Ni Putu Maryanti, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual *Pop-up Book* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo, (Boalemo: 2017)

<sup>31</sup> Canggih Devi Djijar, Efektivitas Media *Pop-up Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, (Malang: 2015)

menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 25 Indralaya. Hal ini dibuktikan hasil uji prasyarat analisis data *pretest* dan *posttest* bahwa data tersebut terdistribusi normal. Oleh karena itu hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t. Setelah hipotesis penelitian diuji dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 16,483$  sedangkan dari tabel distribusi  $t$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,093$  sehingga terlihat bahwa  $t_{hitung} = 16,483 > t_{tabel} = 2,093$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>32</sup>

- 4) Ihda Maghfirah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kandangan” tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan awal dengan menggunakan media Pop-Up Book tidak jauh berbeda dilihat dari selisihnya yang bernilai 0,11 dari nilai rata-rata kelas eksperimen 52,59 dan kelas kontrol 52,48. 2) Kemampuan akhir dengan menggunakan media Pop-Up Book jauh berbeda dilihat dari selisihnya yang bernilai 15 dari nilai rata-rata kelas eksperimen 71,99 dan kelas kontrol 56,99. 3) Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Pop-Up

---

<sup>32</sup> Tri Kurniati, Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya, (Inralaya: 2016)

Book terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 2 Kandangan.<sup>33</sup>

- 5) Uswatun Hasanah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu” tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA yang diajarkan menggunakan media pembelajaran pop up book lebih baik dari pada tanpa menggunakan media pop up book di SDN 99 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil posttest siswa kelas VA yang menggunakan media pop up book yaitu dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 16 orang siswa (80%) mendapatkan nilai 60 sampai 90 sedangkan hasil belajar kelas VB yang tidak menggunakan media pop up book sebanyak 15 orang siswa (75%) mendapatkan nilai 52,42 sampai 79,58.<sup>34</sup>
- 6) Pratiwi Eka Bakti<sup>35</sup> dalam skripsinya dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta” tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data dapat disimpulkan kualitas media pop-up book yang

---

<sup>33</sup> Ihda Maghfirah, Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kandangan, (Kandangan: 2017)

<sup>34</sup> Uswatun Hasanah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu”, (Bengkulu: 2019)

<sup>35</sup> Pratiwi Eka Bakti, dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta”, (Yogyakarta: 2019)

dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 4,64 dari ahli materi dan rata-rata 4,77 dari ahli media. Respon siswa terhadap media pop-up book pada uji pelaksanaan lapangan mendapat rata-rata 4,8 dengan kategori sangat baik. Sedangkan peningkatan motivasi belajar IPS berdasarkan analisis data skala motivasi belajar IPS sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran pop-up book diperoleh peningkatan dari 24,1% untuk frekuensi terbanyak pada kategori motivasi tinggi menjadi 65,5%. Kesimpulannya adalah media pop-up book dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Surokarsan 2 Yogyakarta.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan perbedaan Penelitian**

No	Peneliti, Judul, Tahun, dan Level	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Maryanti, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pop-up Book terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo”, 2017, Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini sama-sama dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah</li> <li>b. Mata Pelajaran yang diambil sama-sama IPA</li> <li>c. Menggunakan media pembelajaran yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada motivasi belajar siswa sedangkan saya motivasi belajar dan hasil belajar siswa.</li> <li>b. Lokasi penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan media <i>Pop-up Book</i>.</li> </ul>
2.	Canggih Devi Djijar, “Efektivitas Media Pop-up Book dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelas yang digunakan untuk penelitiannya berbeda.</li> <li>b. Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>c. Mata pelajaran yang diteliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini menunjukkan media Pop-up Book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita anak.</li> </ul>

	Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”, 2015, Skripsi.	sama-sama menggunakan Pop-up Book	berbeda.	
3.	Tri Kurniati, “Pengaruh Penggunaan Media <i>Pop Up Book</i> Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 25 Indralaya”, 2016, Skripsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan media pop-up book</li> <li>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>c. Kelas yang diteliti sama-sama kelas 5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada hasil belajar saja sedangkan saya motivasi dan hasil belajar siswa.</li> <li>c. Mata pelajaran yang diteliti tidak sama,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media <i>Pop Up Book</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 25 Indralaya.</li> </ul>

4.	Ihda Maghfirah, “Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kandangan”, 2017, Skripsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan Pop-up Book</li> <li>b. Sama-sama memakai metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Siswa yang digunakan untuk penelitian berbeda.</li> <li>c. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kemampuan membaca cerita, sedangkan saya motivasi belajar dan hasil belajar siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Pop-Up Book terhadap kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 2 Kandangan.</li> </ul>
5.	Uswatun Hasanah, “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu”, 2019, Skripsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan pop-up book Sama-sama memakai metode penelitian kuantitatif</li> <li>b. Siswa yang digunakan sama-sama kelas 5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa saja, sedangkan saya motivasi dan hasil belajar siswa.</li> <li>b. Lokasi penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA yang diajarkan menggunakan media pembelajaran pop up book lebih baik dari pada tanpa menggunakan media pop up book di SDN 99 Kota Bengkulu.</li> </ul>

6.	Pratiwi Eka Bakti dalam skripsinya dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta”, 2019, Skripsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan pop-up book</li> <li>b. Siswa yang digunakan sama-sama kelas 5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada motivasi belajar saja sedangkan saya motivasi dan hasil belajar siswa.</li> <li>c. Mata pelajaran yang diteliti tidak sama,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pop-up book dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Surokarsan 2 Yogyakarta.</li> </ul>
----	--	---	--	--

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Moh.Uzer Usman ialah keterlibatan peserta didik dalam belajar mengajar erat kaitanya dengan sifat-sifat peserta didik. Baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Dalam penelitian ini peneliti dua kelas, dimana satu kelas diperlakukan sebagai kelas eksperimen, yaitu dalam pembelajaran IPA menggunakan media *pop-up book* dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol, yaitu menggunakan media konvensional. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan post test yang sama. Kemudian hasil post test dari masing-masing kelas akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Dengan demikian akan diketahui apakah media *pop-up book* pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Selain post test, masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol juga diberikan angket mengenai motivasi belajar IPA peserta didik. Setelah itu data yang didapat dari angket akan dianalisis. Sehingga akan diketahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>36</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.27

Agar mudah dalam memahami maksud penelitian ini peneliti menjelaskan kerangka berpikir dalam bagan:

### **Bagan 2.1**

#### **Kerangka Berfikir**

